

Lifestyle High School Students Who Use Private Car to School

(Study on Students SMA Islam As-Shofa Pekanbaru)

By: Putri Nurul Sari

E_mail: Putrinurulsari@gmail.com

Counsellor : Prof. Dr. Yusmar Yusuf, M.Psi

Sociology, Faculty of Social and Political Science

University of Riau

Jl. HR Soebrantas Km.12,5 Kampus Bina Widya Simpang Baru
Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

In the current era of globalization a human face various challenges to be able to move faster in every respect. Life spins under the influence of science, technology, and rational thinking. Habits slowly began to change and create new habits into one's lifestyle. Each group in a given social structure will have a distinctive lifestyle that has become a symbol of prestige in social stratification. David Chaney (1996: 41) assumes that the lifestyle of a modern world, or it could be called modernity. Or it could be called modernity. The point is that anyone living in modern society will use the idea of the lifestyle to describe his own actions as well as others. Worries many people in our neighborhood who look exclusively on that adequate facilities at high school teenagers will present a hedonistic man, not merely consumptive but also in the utilization of spare time. However, such concerns is inversely proportional to that of the author who saw inclusively lifestyle of students take a private car to school at SMA Islam As-Shofa this. Male and female students at an Islamic school creates its own habits that become a way of life, both in the utilization of the effective time, the use of facilities owned, until the behavior and attitude of daily life. The method used in this paper is a quantitative descriptive. Where all the data collected and grouped according to the group of students and student then explained using figures that later interpreted quantitative descriptive.

Keywords: Car, High School Student, Lifestyle

**Gaya Hidup Pelajar SMA yang Menggunakan Mobil Pribadi ke Sekolah
(Studi pada Siswa – Siswi SMA Islam As-Shofa Pekanbaru)**

Oleh : Putri Nurul Sari

E_mail : Putrinurulsari@gmail.com

Nomor Selular: 085272007780

Pembimbing : Prof. Dr. Yusmar Yusuf, M.Psi

**Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

Program Studi Sosiologi Fisip Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293.

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Di era Globalisasi saat ini manusia dihadapkan pada berbagai tantangan untuk dapat bergerak lebih cepat dalam segala hal. Kehidupan berputar di bawah pengaruh ilmu, teknologi, dan pemikiran rasional. Kebiasaan-kebiasaan beransur mulai berganti dan menciptakan kebiasaan baru yang menjadi gaya hidup seseorang. Setiap kelompok dalam struktur sosial tertentu akan memiliki gaya hidup khas yang menjadi simbol prestise dalam stratifikasi sosial. David Chaney (1996:41) berasumsi bahwa gaya hidup merupakan sebuah dunia modern, atau bisa juga disebut modernitas. Maksudnya adalah siapapun yang hidup di masyarakat modern akan menggunakan gagasan gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Kekhawatiran banyak pihak di lingkungan kita yang memandang secara eksklusif tentang bahwasanya fasilitas yang memadai pada remaja SMA akan menghadirkan manusia yang hedonis, tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga dalam pemanfaatan waktu luang. Namun kekhawatiran tersebut berbanding terbalik dengan pandangan penulis yang melihat secara inklusif gaya hidup pelajar yang membawa mobil pribadi ke sekolah pada SMA Islam As-Shofa ini. Siswa dan siswi di sekolah Islam ini menciptakan kebiasaan tersendiri yang menjadi gaya hidup, baik dalam pemanfaatan waktu efektif, pemanfaatan fasilitas yang dimiliki, sampai perilaku dan sikap dikehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kuantitatif deskriptif. Dimana semua data yang dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan kelompok siswa dan siswi kemudian dijelaskan dengan menggunakan angka yang kemudian diinterpestasikan secara deskriptif kuantitatif.

Kata Kunci : Gaya Hidup, Mobil, Pelajar SMA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang memiliki fungsi sangat penting di dalam kehidupan. Hampir sebagian besar fungsi pendidikan dalam keluarga diserahkan kepada lembaga pendidikan yang dinamakan sekolah. Sekolah mengajarkan banyak hal yang belum dipelajari dalam keluarga dan kelompok bermain secara formal. Mempersiapkan diri seseorang agar menguasai peranan-peranan baru dikemudian hari saat seseorang tidak lagi bergantung kepada keluarga. Sekolah tidak hanya mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mengajarkan hal lainnya yaitu kemandirian, prestasi, spesifikasi, dan pengembang kepribadian (Robert Dreeben 1968).

Berhubungan dengan sekolah, tidak lah terlepas dari yang namanya sarana dan prasarana yang memadai. Alat transportasi merupakan sarana bagi pelajar untuk menuju ke sekolah dalam menuntut ilmu dan memperoleh pendidikan.

Di kota Pekanbaru hampir semua sekolah memperbolehkan siswa dan siswinya menggunakan kendaraan pribadi. Peraturan ini sudah tidak menjadi hal baru lagi, namun peraturan tersebut dimanfaatkan beberapa siswa dan siswi sebagai kesempatan untuk mereka membawa kendaraan pribadi berupa mobil.

Terlihat berbeda pada siswa dan siswi SMA Islam As-Shofa. Terlepas dari pandangan khalayak umum terhadap perilaku remaja hedonis pada zaman sekarang ini, ada yang terlihat unik dilihat secara inklusif terhadap gaya hidup yang diciptakan siswa-siswi SMA Islam As-Shofa.

Siswa dan siswi SMA Islam As-Shofa memberikan pandangan kepada masyarakat bahwasanya perjalanan dengan tujuan pendidikan terutama perjalanan ke sekolah haruslah menjadi prioritas. Kendaraan merupakan sarana untuk mempermudah siswa dan siswi dalam aktivitasnya. Siswa-siswi yang menggunakan mobil mengaku mobil membantu mereka dalam menjalankan pendidikan ke sekolah lebih baik, yakni berangkat lebih awal, mengikuti banyak kegiatan sekolah tanpa memikirkan jauh maupun dekat jarak yang mereka tempuh, tidak memikirkan siapa yang akan mengawal dan mengantar, memberi kemudahan kepada orang tua mereka yang memiliki kesibukan sehingga tidak harus mengantar jemput mereka, tidak main selip seperti menggunakan sepeda motor, tidak harus berpanas-panasan, dan mempermudah mereka dalam menjalankan aktivitas luar sekolah.

Selain itu siswa dan siswi yang menggunakan mobil juga tampak menciptakan berbagai kebiasaan yang

baru dan menarik yaitu mobil digunakan sebagai pembentukan solidaritas baik antar sesama pelajar maupun guru di SMA mereka. Membantu mereka dalam menambah efektifitas waktu belajar dimanapun dan kapanpun. Mobil juga memberikan berbagai manfaat yang membuat pelajar SMA menggunakan kendaraan mereka dengan baik dan positif.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya hidup siswa yang menggunakan mobil ke sekolah?
2. Bagaimana pemanfaatan waktu efektif belajar siswa yang menggunakan mobil ke sekolah?

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat atau respon dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan. Winardi juga menjelaskan bahwa stimulus akan ada setelah seseorang mengenal sebuah objek dan kemudian disusul dengan ketertarikan seseorang terhadap objek tersebut kemudian diikuti dengan proses evolusi tentang objek tersebut. Hasil evolusi ini akan memberikan sikap dan selanjutnya menjadi perilaku (Winardi: 2004)

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diungkapkan dalam kegiatan, minat dan pendapatan seseorang. Gaya hidup melukiskan “keseluruhan orang” tersebut yang berinteraksi dalam lingkungannya (Philip Kotler,1995:215).

Gaya Hidup dan Konsumsi

Hubungan antara konsumsi dan gaya hidup telah lama menjadi pokok persoalan dalam sosiologis. Konsumsi terhadap suatu barang menurut weber merupakan gambaran gaya hidup tertentu dari kelompok status tertentu. Konsumsi dapat dilihat sebagai pembentuk identitas. Barang-barang simbolis dapat juga dipandang sebagai sumber dengan mana orang mengkontruksi identitas dan hubungan-hubungan dengan orang lain yang menempati dunia simbolis yang sama (Damsar, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam As-shofa Pekanbaru. SMA Islam As-Shofa adalah salah satu SMA Swasta di Pekanbaru yang terletak di jalan Tambusai Ujung Kota Pekanbaru Riau. Lokasi sekolah ini berjauhan dengan Pusat kota, sulit angkutan umum, sehingga SMA ini memiliki siswa-siswi yang rata-rata menggunakan mobil ke sekolah. SMA Islam As-Shofa ini dikenal dengan

sekolah Islam yang menerima siswa pada golongan menengah keatas, yang merupakan sekolah islam elit di kota Pekanbaru.

Dalam hal ini penulis melakukan penarikan sampel dengan menggunakan metode *Sensus* yaitu seluruh jumlah siswa dan siswi yang menggunakan mobil ke sekolah sebanyak 53 orang.

Dalam penelitian ini data yang diperlukan menggunakan teknik :

1. Teknik Kuesioner
2. Observasi
3. Dokumentasi

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kuantitatif deskriptif. Semua data yang dikumpulkan dan dikelompokan sesuai dengan kelompok siswa-siswi kemudian dijelaskan dengan menggunakan angka yang kemudian diinterpretasikan secara kuantitatif deskriptif

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

1.1.1 Kelas dan Jenis Kelamin

Responden berjenis kelamin laki-laki lebih dominan daripada perempuan, jumlah responden laki-laki sebanyak 40 orang atau 72,7 % sedangkan responden perempuan 13 orang atau 23,6 %. Tingkat perbedaan yang lebih besar mewakilkan bahwa

laki-laki lebih banyak menggunakan mobil pribadi ke sekolah daripada perempuan hanya beberapa orang yang diberi kepercayaan menggunakan mobil pribadi.

1.1.2 Usia Responden

Usia yang paling dominan menggunakan mobil yaitu usia 17 tahun dengan jumlah 21 orang. Hal ini di karenakan responden berasumsi bahwa usia mereka telah cukup dewasa, mampu menjaga diri dan mampu mengambil keputusan mengenai apa saja yang bersangkutan dengan kehidupannya.

1.1.3 Status Tempat Tinggal

Mayoritas responden tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 35 orang atau 66,0%. Responden yang kos sebanyak 18 orang atau 34,0%, kos yang dimaksud penulis adalah responden yang tidak tinggal bersama orang tua. Baik kos sendiri, tinggal dengan kerabat ataupun kontrak.

1.1.4 Pendidikan Orang Tua

mayoritas pendidikan orang tua responden berada di golongan yang tinggi berjumlah 31 orang atau 58,5% yakni menyelesaikan pendidikan S1, S2, S3. Selanjutnya orang tua responden yang tergolong pendidikan sedang sebanyak 17 orang atau 32,1% yakni menyelesaikan pendidikan D1-D3 saja. Dan orang tua responden yang tergolong pendidikan rendah

berjumlah 5 orang atau 9,4% yakni menyelesaikan pendidikan SMA.

1.1.5 Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua

Penghasilan orang tua responden adalah tinggi yakni > Rp 5 juta sebanyak 33 orang atau 62,3 %. Berpenghasilan rendah yakni antara Rp 2 juta - Rp 5 juta sebanyak 17 orang atau 32,1 %. Responden yang orang tua nya berpenghasilan tinggi akan lebih tinggi keperluan dan pengeluarannya. Namun dengan kebiasaan yang diajarkan orang tua responden, responden mampu menggunakan pendapatan dengan baik sesuai keperluan mereka.

1.1.6 Pendapatan Responden

Sebanyak 33 orang atau 41,5 % memperoleh uang saku perbulannya pada golongan tinggi yaitu > Rp.500 ribu. Pernah meminta uang diluar uang saku adalah sebanyak 17 orang atau 32.1%. Responden meminta uang tambahan di karenakan uang yang diterima setiap bulan tidak cukup untuk keinginan yang sudah menjadi kebutuhan.

1.2 Karakteristik Mobil

1.2.1 Merek Mobil

Responden paling banyak menggunakan mobil dengan merek Toyota yaitu 21 orang atau 39,6 %. Honda sebanyak 11 orang atau 20,8%. Merek Suzuki sebanyak 9 orang atau

17,0 %, dan 7 orang atau 13,2 % responden memilih merek Nissan, yang terakhir merek mobil Daihatsu sebanyak 5 orang atau 9,4 %.

1.2.2 Status Kepemilikan Mobil

Mobil yang digunakan responden ke sekolah mayoritas masih kepunyaan orang tua yaitu sebanyak 35 orang atau 34,0 %, mobil yang diberikan orang tua kepada responden di karenakan keperluan responden yang semakin beragam, memerlukan waktu tempuh yang lama, jauh dan terkadang tidak terduga, sehingga mereka diberi kepercayaan menggunakan mobil sendiri.

1.2.3 Status Kepemilikan SIM

Responden yang sudah memiliki SIM yakni sebanyak 34 orang atau 64,2 % Karena usia mereka yang sudah 17 tahun.

1.2.4 Biaya yang dikeluarkan untuk

Bahan Bakar Minyak Mobil

Mayoritas responden menggunakan biaya terkait untuk pembelian bensin adalah rendah yaitu sebanyak 31 orang atau 41,5 % antara Rp.100.000 - Rp.150.000,- perminggu. Karena tujuan utama responden menggunakan mobil hanya untuk transportasi ke sekolah dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan sekolah.

1.3 Alasan Menggunakan Mobil

1.3.1 Inisiatif Menggunakan Mobil Pribadi ke Sekolah

Inisiatif menggunakan mobil ke sekolah lebih dominan diinginkan oleh responden sendiri yaitu 35 orang atau 66,0 %, sedangkan atas inisiatif orang tua yaitu sebanyak 18 orang atau 34,0 %. Alasan orang tua menyuruh responden menggunakan mobil karena keadaan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya.

1.3.2 Lama Menggunakan Mobil

Mayoritas responden menggunakan mobil kurang lebih 1 tahun, responden yang menggunakan mobil 1 tahun ini rata-rata pelajar kelas XI yaitu sebanyak 25 orang atau 47,2 %. Responden yang sudah menggunakan mobil sekitar 2 - 3 tahun adalah sebanyak 18 orang atau 34,0 %, sedangkan responden yang menggunakan mobil < 1 tahun sebanyak 10 orang atau 18,9 % yaitu pada siswa-siswi kelas X.

1.3.3 Jumlah Mobil yang Sering digunakan ke Sekolah

Dari 53 responden sebanyak 16 orang atau 30,2 % memiliki lebih dari satu mobil yang digunakan ke sekolah. Responden ini rata-rata berasal dari keluarga menengah ke atas yang serba berkecukupan.

1.3.4 Alasan Menggunakan Mobil Pribadi ke Sekolah

Responden yang menggunakan mobil ke sekolah dengan alasan tidak ada yang mengantar yaitu sebanyak 22 orang atau 41,5 %. Selanjutnya dengan alasan jauhnya jarak dari rumah ke sekolah ada sebanyak 14 orang atau 26,4 %. Yang mengatakan tidak ada nya angkutan umum dari rumah mereka ke sekolah yaitu 13 orang atau 24,5%. yang mengatakan ikut-ikutan saja sebanyak 4 orang atau 7,5 %.

1.3.5 Fungsi Mobil

Ada 31 orang atau 58,5 % responden menggunakan mobil hanya untuk transportasi ke sekolah dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan sekolah. Responden selanjutnya sebanyak 22 orang atau 41,5 % menggunakan mobil tidak hanya untuk ke sekolah saja tapi untuk segala kegiatan yang tidak lagi berkaitan dengan kegiatan sekolah.

1.3.6 Alternatif Kendaraan Lain ke Sekolah

Alternatif lain untuk responden jika terjadi sesuatu pada mobil yang mereka gunakan adalah sebanyak 24 orang atau 45,3 % memilih alternatif diantar orang tuanya. Ada sebanyak 16 orang atau 30,2% memilih pergi atau menumpang dengan teman sekolah mereka. alternatif lain ada sebanyak 8 orang atau 15,1 % yaitu menggunakan motor, dan 5 orang atau 9,4%

responden memilih menggunakan angkutan umum.

1.4. Bentuk Gaya Hidup

1.4.1 Kedisiplinan Responden

1.4.1.1 Ketepatan Waktu Sampai

ke Sekolah

Sebanyak 28 orang atau 52,8% pelajar yang menggunakan mobil pribadi datang ke sekolah tepat waktu dan tidak pernah terlambat. Responden yang mengatakan kadang-kadang ada sebanyak 17 orang atau 32,1%, responden tidak selalu tepat waktu karena terkadang bangun kesiangan dan terkena macet di jalan. Dan 8 orang atau 15,1% datang tidak tepat waktu atau terlambat, responden mengatakan mereka sampai ke sekolah ketika gerbang sudah hampir tertutup, namun mereka masih diizinkan masuk dengan perjanjian dan hukuman teguran.

1.4.1.2 Bolos Saat Jam Pelajaran

Sebanyak 48 orang atau 90,6% responden tidak pernah bolos pada saat jam pelajaran, mereka selalu izin kepada pihak sekolah jika memang ada kepentingan yang harus mereka lakukan. Kemudian 5 orang atau 9,4% responden mengaku pernah bolos saat jam pelajaran, tapi bolos yang dimaksud adalah seperti mengikuti pertandingan, acara di sekolah lain dan event-event lainnya karena mereka

tidak sempat izin sehingga harus membolos saat jam pelajaran.

1.4.1.3 Keaktifan Mengikuti Ekskul dan Organisasi

Responden yang aktif mengikuti ekskul adalah sebanyak 34 orang atau 64%. Dan responden yang tidak aktif sebanyak 10 orang atau 18,9 %, sedangkan responden yang mengaku kadang-kadang ada 9 orang atau 17,0 %.

1.4.1.4 Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Zuhur dan Ashar di Sekolah

Sebanyak 39 orang atau 70,9% responden melaksanakan dengan baik ibadah sholat di sekolah. Kemudian 11 orang atau 20,8% menyatakan kadang-kadang dan 3 orang atau 5,7% tidak melaksanakan sholat di sekolah.

1.4.1.5 Kedisiplinan dalam Mengikuti Pengajian Mingguan di Sekolah

Dari siswa-siswi yang menggunakan mobil 39 orang atau 73,6% di antaranya mengikuti pengajian mingguan dengan rutin. Kemudian sebanyak 11 orang atau 20,8% responden yang mengatakan kadang-kadang mengikuti pengajian, dan 3 orang atau 5,7% responden menyatakan tidak mengikuti pengajian dengan alasan terlambat dan malas.

1.4.2 Pemanfaatan Mobil Bagi Responden

1.4.2.1 Mobil Sebagai Sarana Aktivitas Sekolah

Dominan responden menggunakan mobil sebagai sarana untuk ke sekolah saja yaitu sebanyak 19 orang atau 35,8%, responden yang menggunakan untuk ke sekolah dan ekstrakurikuler ada 17 orang atau 32,1%. Responden yang menggunakan mobil untuk ke sekolah dan organisasi ada sebanyak 10 orang atau 18,9%, dan responden yang mengaku mobil digunakan untuk ke sekolah dan event tertentu ada 7 orang atau 13,2%.

1.4.2.2 Mobil Sebagai Sarana Solidaritas Sosial

Dari 53 responden ada sebanyak 23 orang atau 43,4% yang pernah membawa teman mereka baik pada saat pergi sekolah, pulang sekolah maupun kegiatan lainnya seperti olimpiade, pertandingan olahraga, dan kegiatan luar sekolah yang membutuhkan kendaraan bermuatan lebih dari 2 orang. Sedangkan yang menyatakan pernah membawa guru dengan mobil pribadi adalah sebanyak 19 orang atau 35,8% yaitu untuk kegiatan pertemuan antar sekolah, olimpiade dan kegiatan sekolah lainnya baik saat jam sekolah maupun ketika di luar sekolah. Dan responden yang mengaku tidak pernah

membawa guru maupun teman adalah sebanyak 11 orang atau 20,8%.

1.4.2.3 Mobil Sebagai Sarana Pergaulan

Dari 53 orang responden mayoritas menggunakan mobil sebagai sarana pergaulan, untuk menambah teman yaitu sebanyak 23 orang atau 15,1%, responden mengatakan mobil memang dominan menambah teman mereka, terutama diluar sekolah responden lebih mudah bergaul dengan teman-teman yang juga menggunakan mobil, 12 orang atau 22,6% .

1.4.3 Hubungan dan Sikap Responden Terhadap Lingkungan

1.4.3.1 Hubungan Responden dengan Warga Sekolah

Hubungan responden dengan guru dominan baik yaitu sebanyak 44 Orang. Hubungan responden dengan teman yang menggunakan mobil dan tidak menggunakan mobil rata-rata juga baik dan biasa saja. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara responden yang menggunakan mobil dengan teman-teman yang tidak menggunakan mobil.

1.4.3.2 Hubungan Responden Dengan Warga di Luar Sekolah

Hubungan responden dengan orang tua dominan baik yaitu sebanyak 39 orang. Komunikasi antara responden dengan orang tua sangat

baik, sering diskusi bersama dan selalu bercerita tentang aktivitas sehari-hari dengan orang tua mereka. Namun ada 16 orang yang menyatakan hubungan mereka tidak baik, hal ini dikarenakan 9 di antaranya tidak tinggal bersama orang tua (kos, kontrak, tinggal dengan kerabat) sehingga tidak segala aktivitas di ketahui oleh orang tua dan 7 orang menyatakan karena kesibukan orang tua mereka sehingga komunikasi kurang baik. Dengan saudara-saudara responden rata-rata berhubungan baik, dan hubungan responden dengan teman-teman dominan biasa saja.

1.4.3.3 Sikap Setelah Memiliki Mobil

Sikap responden setelah memiliki mobil lebih banyak berada di luar rumah yaitu sebanyak 41 orang, semenjak menggunakan mobil responden mengaku lebih bebas pergi kemanapun asal dengan alasan dan tujuan yang jelas.

1.4.3.4 Izin Ketika Berpergian

Responden yang paling banyak adalah izin ketika berpergian baik kepada orang tua maupun kakak atau adiknya, kemudian sebanyak 7 orang mengatakan tidak adalah responden yang orang tua sibuk sehingga responden tetap sampai lebih awal dirumah meskipun malam dan orang tua responden tidak mengetahui kemanapun responden berpergian. Sisanya 9 orang mengatakan kadang-kadang, tidak semua meminta izin karena terkadang tidak diizinkan oleh

orang tuanya, dan responden yang kos hanya sesekali mengabari orang tuanya.

1.4.3.5 Telepon Seluler yang digunakan

Dominan responden berhubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan *smartphone* dan HP standar yaitu sebanyak 37 orang atau 69,8%. Hal ini karena di sekolah memang dilarang menggunakan *smartphone* sehingga untuk berkomunikasi jarak jauh dengan guru, teman-teman dan orang tua harus menggunakan HP standar, *smartphone* yang mereka miliki biasanya digunakan pada saat diluar sekolah, *smartphone* tidak sepenuhnya digunakan untuk komunikasi, manfaat *smartphone* bagi responden adalah untuk main game, youtube, social media, dan beberapa aplikasi yang kegunaannya untuk mengakses informasi terbaru, sehingga penggunaan dan pengeluaran untuk *smartphone* tidak terlalu mempengaruhi pendapatan responden.

1.5 Pemanfaatan Waktu Efektif Siswa Pengguna Mobil

1.5.1 Pemanfaatan Waktu di Sekolah

1.5.1.1 Pilihan Sistem Belajar di Sekolah

Responden yang memilih sistem belajar kelompok yaitu 39

orang atau 73,6%. Hal ini di karenakan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari sekolah lebih banyak menerapkan sistem kelompok sehingga membiasakan siswa dan siswi untuk melaksanakannya meskipun tidak pada saat jam pelajaran seperti waktu istirahat ataupun mengerjakan tugas.

1.5.1.2 Memiliki Kelompok Belajar di Sekolah

Responden yang mengatakan tidak memiliki kelompok belajar sebanyak 27 orang atau 50,9% dan yang mengatakan memiliki kelompok belajar sebanyak 26 orang. Responden yang menyatakan ada ialah responden yang senang menghabiskan waktu istirahat mereka untuk berdiskusi dan belajar bersama baik dengan siswa-siswi yang menggunakan mobil maupun tidak, dan juga dengan guru mereka yang sedang tidak mengajar.

1.5.1.3 Pilihan Tempat Belajar di Sekolah

Tempat yang paling banyak dipilih sebagai tempat belajar responden saat jam kosong maupun istirahat adalah perpustakaan yaitu sebanyak 21 orang atau 41,5%, dengan alasan di perpustakaan tidak terlalu ramai karena saat jam kosong atau istirahat kebanyakan siswa yang lain berada di luar.

1.5.1.4 Prestasi di Sekolah

Dari responden yang menggunakan mobil paling banyak adalah 37 orang sebagai siswa dan siswi yang berprestasi di sekolah baik di bidang akademik maupun non akademik. Beberapa wali kelas mengatakan siswa siswi mereka yang menggunakan mobil lebih banyak aktif di kelas dan memiliki prestasi di non akademik seperti olahraga, kesenian, dan juga keagamaan hal ini juga di dukung dengan fasilitas yang mereka miliki, dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kepentingan sekolah.

1.5.2 Pemanfaatan Waktu di Luar Sekolah

1.5.2.1 Pilihan Sistem Belajar di Luar Sekolah

Jumlah terbanyak adalah memilih sistem belajar kelompok saat berada di luar sekolah yaitu sebanyak 32 orang atau 60,4%. Responden lebih senang belajar bersama karena kelompok memberikan sumbangsih pemikiran yang sangat membantu responden dalam belajar dan berinteraksi.

1.5.2.2 Memiliki Kelompok Belajar di Luar Sekolah

Jumlah terbanyak responden adalah memiliki kelompok belajar di luar sekolah yaitu sebanyak 32 orang atau 60,4% baik itu kelompok belajar yang mereka bentuk di sekolah, di tempat bimbingan belajar, di tempat les maupun di rumah. Sedangkan

responden yang tidak memiliki kelompok belajar ada sebanyak 21 orang atau 39,6%.

1.5.2.3 Pilihan Belajar pada Malam Hari

Responden lebih banyak yang memilih belajar pada malam hari baik di rumah maupun di luar bersama kelompok belajar mereka yaitu sebanyak 32 orang atau 60,4%. Meskipun waktu responden lebih banyak di sekolah namun responden tetap menghabiskan waktu untuk belajar hingga malam hari.

1.5.2.4 Pilihan dalam Mengerjakan Tugas Sekolah

Responden lebih memilih mengerjakan tugas sekolah dengan kelompok mereka yaitu 32 orang atau 60,4%, karena responden mengikuti bimbel sehingga lebih sering mengerjakan tugas sekolah ditempat bimbel, dan bersama kelompok biasanya sesuai tempat yang disepakati. Yang memilih mengerjakan tugas sendiri ada 21 orang atau 39,6%, hal ini karena mereka sudah mengerti dengan tugas yang akan mereka kerjakan, jika ada hal yang tidak di memngerti mereka bisa bertanya melalui HP.

1.5.2.5 Pilihan Tempat Belajar di Luar Sekolah

Responden yang memilih belajar di rumah sebanyak 18 orang

atau 69,8%. Biasanya responden bergantian untuk belajar bersama di rumah setiap anggota kelompok sehingga lebih terkontrol dan masih dalam pengawasan orang tua responden. Pilihan tempat selanjutnya adalah pada tempat bimbingan belajar yaitu sebanyak 13 orang. Dan terbanyak adalah 22 orang dengan menjawab yang lainnya, maksud dari yang lainnya disini adalah mereka sering belajar di perpustakaan wilayah, gramedia, taman, dan caffe. Hal ini jelas terlihat bahwa responden di luar sekolah tidak hanya menghabiskan waktu untuk bermain tetapi juga belajar, sehingga mobil sangat membantu dan menambah waktu efektifitas belajar responden, tempat yang dipilih responden merupakan tempat yang mereka kunjungi ketika mereka memiliki waktu luang dan hal ini dimanfaatkan untuk belajar dan bertukar pikiran.

1.5.3 Pilihan Liburan Responden

1.5.3.1 Liburan Akhir Pekan

Responden terbanyak adalah memilih berlibur di rumah saja. Responden memilih berlibur di rumah agar bisa berkumpul dengan keluarga, bercerita, piknik, olahraga di sekitar rumah dan membantu orang tua mereka. Hal ini memang setiap minggunya mereka lakukan bersama keluarga agar interaksi antara responden dengan keluarga tetap berjalan baik.

1.5.3.2 Liburan Akhir Semester

Rata-rata siswa yang menggunakan mobil lebih memilih berlibur sambil belajar yaitu studytour sebanyak 28 orang atau 52,8% karena sangat membantu responden untuk berinteraksi dan menambah ilmu di daerah orang. Kegiatan yang mereka lakukan sangat bervariasi mulai dari kunjungan ke universitas, pengenalan, seminar ringan, dan jalan-jalan di sekitar daerah kunjungan, terakhir waktu bebas yang disediakan untuk responden bebas kemanapun sesuai waktu yang ditentukan. Namun sebanyak 21 orang lebih memilih jalan-jalan keluar kota baik itu bersama keluarga ataupun teman-teman mereka. Kemudian 2 orang lagi memilih berlibur di rumah dan 2 orang lainnya memilih mengikuti les private di salah satu tempat bimbingan belajar. Responden mengatakan pilihan liburan akhir semester ini tak jarang berubah namun responden lebih senang dengan pilihan yang mereka lakukan beberapa waktu terakhir ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan gaya hidup pelajar SMA yang menggunakan mobil ke sekolah diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang pekerjaan orang tua, para siswa dan siswi yang menggunakan mobil memiliki orang tua dengan latar belakang pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil dan Swasta.
2. Latar belakang pendapatan orang tua, para siswa dan siswi yang menggunakan mobil termasuk ke dalam kategori mampu, dengan mayoritas pendapatan tinggi yaitu > Rp.5.000.000
3. Gaya hidup pelajar SMA Islam As-Shofa yang menggunakan mobil memberikan gambaran bahwasanya membawa kita berfikir secara inklusif terhadap manfaat mobil bagi setiap orang.
4. Manfaat mobil bagi pelajar SMA Islam As-Shofa adalah memberikan kemudahan bagi siswa dan siswi untuk lebih bebas berekspresi dengan menggunakan mobil mereka dalam hal positif. Dengan menggunakan mobil waktu belajar siswa dan siswi lebih efektif, menciptakan solidaritas sosial baik di lingkungan sekolahmaupun di luar sekolah.
5. Untuk kepemilikan mobil dan SIM, rata-rata pelajar yang menggunakan mobil sendiri yang berstatus kepemilikan pribadi sudah memiliki SIM. Hanya ada sebagian siswa siswi yang tidak memiliki SIM dikarenakan belum cukup umur, dan mobil yang digunakan adalah kepunyaan orang tua mereka.
6. Adapun inisiatif menggunakan mobil pribadi ke sekolah dominan atas keinginan responden sendiri

dan juga diperbolehkan oleh orang tua mereka.

2.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas selanjutnya penulis berupaya memberikan saran-saran yang dapat melengkapi penelitian yang penulis lakukan untuk para pengguna mobil. Saran-saran yang dapat penulis kemukakan yaitu :

1. Sebagai pelajar SMA hendaknya bisa perfikir logis untuk bisa membagi waktu dan fokus kepada kegiatan untuk kepentingan belajar.
2. Mobil hanyalah sarana pembantu bagi pelajar SMA, sehingga jangan sampai diperbudak oleh sarana dan prasarana yang lengkap, gunakan sesuai kebutuhan dan tidak hanya untuk kesenangan sesaat saja.
3. Pelajar adalah orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan hendaknya bisa memanfaatkan waktu belajar yang ada setiap harinya secara efektif.
4. Lakukanlah kegiatan yang positif setiap harinya dengan sarana yang diberikan oleh orang tua, karena tidak semua diberi kepercayaan itu. Dalam pemakaian mobil hendaknya jangan terlalu lama sesuai keperluan dan menghemat

penggunaan bahan bakar minyak.

5. Sekolah sebaiknya selalu mengingatkan peringatan bahaya di jalan raya kepada pelajar yang menggunakan mobil.
6. Hendaknya peraturan sekolah membatasi yang boleh menggunakan mobil hanya siswa siswi yang berusia 17 tahun ke atas.
7. Keluarga merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan kepribadian anak, maka orang tua harus memberikan gambaran dan contoh tingkah laku yang positif kepada anak. Orang tua merupakan teladan bagi anak, sehingga apa yang dilakukan orang tua akan diserap secara langsung oleh anak.
8. Pengawasan dari orang tua sangat penting, karena anak berusia labil seperti siswa SMA membutuhkan perhatian yang lebih. Oleh karena itu orang tua harus selalu mengingatkan dan perhatikan anak-anak nya.
- 9.

DAFTAR PUSTAKA

Adlin, Alfathir, *Resistensi Gaya Hidup: Teori pada Realita*, jasasutra, Yogyakarta dan Bandung

- Cholil Mansur. *Sosiologi Kota dan Desa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Damsar. *Sosiologi Ekonom*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada. 1997
- _____. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Prenada Media Group, 2002
- Husiani, Husin. *Metode penelitian sosial*. Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Idi. Subandi. Ibrahim. *Ecstasy Gaya Hidup :kebudayaan pop dalam masyarakat komoditas Indonesia*. Mizan. April,1997.
- Muin idianto. *Sosiologi Jilid 3*. Jakarta : Erlangga, 2006
- Paul B. Horton dan chester L.Hunt, *Sosiologi Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Redana, Bre. 1997. *Ongkos sosial gaya hidup mutakhir*. Mizan. April,1997
- Ritzer George, Dougle J. Goodman. *Teori sosiologi klasik..* Yogyakarta.: Wacana Kreasi, 2009
- Sachari Agus. *Sosiologi Desain*, 2002 : ITB Bandung.
- Scott, Jhon, *Teori Sosial: Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Soekanto Soerjono. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Steven Vago, *Teori Perubahan Sosial Terjemahan* : Ali Mandan, Prentice Hall, inc, New Delhi, 1996.
- Sugihartati Rahma. *Gaya Hidup dan Kapitalisme*, Yogyakarta: Graha Ilmu.2010
- Syarbini, Syarial dan Rusdiyanti, *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Winardi. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Skripsi :
- Harfando, *Gaya Hidup Remaja (Studi Pada Siswa SMA Negeri 9Pekanbaru)*. Universitas Riau Pekanbaru, 2011
- Rita Dahayu, *Pembentukan Kelompok dan Gaya Hidup Hedonis*. Universitas Riau, 2015